



KEPUTUSAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 18/KEPMEN-KP/2015
TENTANG

PELEPASAN IKAN GABUS HARUAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa guna lebih memperkaya jenis dan varietas Ikan Gabus yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan Ikan Gabus Haruan sebagai jenis ikan baru yang merupakan hasil domestikasi yang dilakukan oleh Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin;
 - b. bahwa dalam rangka memperkenalkan Ikan Gabus Haruan sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya dan guna menunjang peningkatan produksi perikanan budidaya serta peningkatan produksi Ikan Gabus nasional, pendapatan, dan kesejahteraan pembudidaya ikan, perlu melepas Ikan Gabus Haruan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Ikan Gabus Haruan;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
 2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3482);
 3. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4840);

5. Peraturan ...

5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara, serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 189);
6. Peraturan Presiden Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 339);
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
8. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pembentukan Kabinet Kerja 2014-2019;
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.25/MEN/2012 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1);
11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru yang Akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PELEPASAN IKAN GABUS HARUAN.

KESATU : Melepas varietas Ikan Gabus Haruan dengan deskripsi dan gambar sebagaimana tersebut dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Pelepasan Ikan Gabus Haruan sebagaimana dimaksud diktum KESATU apabila dalam perkembangannya ternyata mengakibatkan dampak negatif terhadap manusia, pembudidaya ikan, dan/atau ekosistem perairan, maka Direktur Jenderal Perikanan Budidaya berkewajiban untuk menarik kembali Ikan Gabus Haruan tersebut dari peredaran.

KETIGA : Penyediaan dan pemantauan terhadap perkembangan serta peredaran Ikan Gabus Haruan sebagaimana dimaksud diktum KESATU diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Perikanan Budidaya.

KEEMPAT ...

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 Maret 2015

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



Hanung Cahyono

LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 18/KEPMEN-KP/2015
 TENTANG
 PELEPASAN IKAN GABUS HARUAN

DESKRIPSI IKAN GABUS HARUAN

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
1.	Informasi Sumber Ikan	
	- Waktu awal	Tahun 2011
	- Daerah asal	Desa Garung Kec. Jabiren Raya Kab. Pulang Pisau (Rawa gambut), Provinsi Kalimantan Tengah
	- Keunggulan jenis dan/atau varietas	Merupakan ikan spesifik lokal, lebih mudah diproduksi, dapat dipijahkan secara alami dan semi-buatan, dapat dipijahkan sepanjang tahun, dapat memakan pakan buatan (pelet apung), dan adaptif terhadap lingkungan budidaya terutama kondisi pH asam
2.	Klasifikasi	
	- Famili	Channidae
	- Nama Latin	<i>Channa striata</i> (Bloch 1793)
	- Nama Dagang	<i>Striped Snakehead; Snakehead murrel</i>
	- Nama Indonesia	Ikan gabus
3.	Uji Fenotipe	
	a. Morfometrik	
	- Panjang total	26,95 ± 2,31
	- Bobot total badan	178,07 ± 42,77
	- Panjang Standar	22,55 ± 1,90
	- Panjang Badan	16,21 ± 1,29
	- Tinggi Badan	4,36 ± 0,39
	- Panjang Kepala	6,46 ± 0,68
	- Tinggi Kepala	3,22 ± 0,33
	- Lebar Kepala	4,15 ± 0,39
	b. Meristik	
	- Rumus jari-jari sirip ikan gabus	D.40-42, P.13-17, V.5-7, A. 23-26, C.13-16;
	- Data meristik lainnya	Sungut 1 pasang; Linea lateralis 50-55; Tulang tapis insang 4; Ruas tulang belakang 48-49
	c. Warna	
- Pola warna	Warna tubuh bagian atas abu kehitaman dan bagian bawah berwarna keputihan, pada sisi tubuh terdapat garis-garis miring vertikal membentang dari bagian atas ke bawah berpola menyerupai bentuk "<" dan bentuk tubuh bulat memanjang ke belakang makin pipih	

d. Pertumbuhan

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
	d. Pertumbuhan	
	- Ukuran ikan	<ul style="list-style-type: none"> • Larva umur 1 jam : 3,286 mm; • Benih umur 3 hari : 7 mm • Benih umur 31 hari : 1,6 cm • Jantan matang gonad umur 10 bulan panjang 22,70 ± 2,44 cm; berat 177,67 ± 57,70 g • Betina matang gonad umur 10 bulan panjang 22,40 ± 1,21 cm; berat 178,47 ± 21,46 g
	- Pertumbuhan bobot harian	<ul style="list-style-type: none"> • Laju pertumbuhan spesifik (LPS) bobot ikan gabus G0 sebesar 1,48 ± 0,09% • LPS ikan gabus G1 sebesar 1,53 ± 0,19 %
	- Pertumbuhan panjang harian	<ul style="list-style-type: none"> • LPS panjang ikan gabus G0 sebesar 1,48 ± 0,09 % panjang badan/hari • LPS panjang ikan gabus G1 sebesar 1,53 ± 0,19% panjang badan % /hari
	e. Nilai toleransi lingkungan	
	- Salinitas	< 10 g/L
	- Suhu	<ul style="list-style-type: none"> • Pemijahan : 27,9-31,2 °C • Pendederan : 27,8-32,5 °C • Pembesaran : 26,8-32,1 °C
	- Oksigen	> 0,2 mg/L
	- pH	4-7
	f. Kualitas daging	
	- Karkas (%)	Jantan : 53,97 ± 2,32 %; Betina : 50,76 ± 2,32 %.
	- Fillet (%)	Jantan : 40,74 ± 3,35 %; Betina : 38,62 ± 3,35 %
	- Analisis proksimat	<ul style="list-style-type: none"> • Protein 18,14%, Lemak 1,28%, Serat 0,43%, Abu 2,13%, Air 76,56%, BETN 1,46% (bobot basah) • Protein 77,41%, Lemak 5,41%, Serat 1,85%, Abu 9,06%, BETN 6,27% (bobot kering)
	g. Jenis pakan dan kebiasaan makan	
	- Jenis pakan (<i>Food habit</i>)	Karnivor, dapat diadaptasikan memakan pelet apung dengan cara menyambar
	- Kebiasaan makan (<i>Feeding habit</i>)	Respons makan pada pagi dan sore hari, pengambilan pakan dengan mengambil pakan ke permukaan
	h. Reproduksi	
	- Umur ikan awal dewasa (bulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Jantan berumur 10 bulan • Betina berumur 10 bulan
	- Fekunditas (butir/g)	29 ± 2 (bobot induk 300 g)
	- Derajat Pembuahan	79-93%

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
	- Derajat Penetasan	41-83%
	- Jenis pemijahan	Pemijahan parsial (<i>partial spawning</i>)
	- Musim pemijahan	Dapat dipijahkan sepanjang tahun (puncaknya awal musim hujan)
	- Ukuran diameter telur (mm)	1,72 ± 0,03
	- Rematurasi induk (bulan)	3-4
	i. Ketahanan penyakit	
	- Bakteri patogen	<ul style="list-style-type: none"> • Kelangsungan hidup rerata sebesar 100% pada injeksi bakteri <i>Aeromonas hydrophila</i> kepadatan 10⁵, 10⁶, 10⁷ sel/ml; • Kelangsungan hidup rerata sebesar 90% pada injeksi bakteri <i>Aeromonas hydrophila</i> kepadatan 10⁸ sel/ml; • Kelangsungan hidup rerata sebesar 40% pada injeksi bakteri <i>Aeromonas hydrophila</i> kepadatan 10⁹ sel/ml; • Kelangsungan hidup rerata sebesar 5% pada injeksi bakteri <i>Aeromonas hydrophila</i> kepadatan 10¹⁰ sel/ml.
	- Jamur	Jenis jamur yang menyerang benih: <i>Oodinium sp</i> ; <i>Achlya sp</i> .
	- Parasit	Jenis parasit yang menyerang benih: <i>Ichthoptirius multifilis</i> /White spot; <i>Trichodina sp</i> .
	j. Produktivitas	
	- Pembenihan	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang akhir • Kelangsungan hidup • Jumlah benih
	- Pembesaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bobot akhir • Bobot biomassa • FCR • Kelangsungan hidup
	- Produktivitas pada teknologi non-intensif	Hasil panen sebesar 4,75 kg/m ²
	- Pemasaran ikan konsumsi	<i>Marketable</i> pada pasar tradisional, warung makan, dan restoran dalam bentuk ikan hidup segar dan produk olahan
4.	Uji Genotipe	
	- Keragaman genetik	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis genetik ikan gabus sedang dilakukan di Laboratorium Genetik IPB Bogor • Sampel ikan gabus yang diuji terdiri dari ikan G0, G1, dan G2 masing-masing sebanyak 40 ekor

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
5.	Ketersediaan induk	
	- Induk G0	<ul style="list-style-type: none"> • Jantan 25 ekor • Betina 30 ekor
	- Induk G1	<ul style="list-style-type: none"> • Jantan 250 ekor • Betina 400 ekor
	- Induk G2	<ul style="list-style-type: none"> • Jantan 1.000 ekor • Betina 1.000 ekor
6.	Manfaat	
	- Aspek Teknologi (Mudah diterapkan di masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi pembenihan ikan gabus aplikatif dan sangat mudah untuk diintroduksikan dan diterapkan masyarakat, telah dibuktikan di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. • Teknik budidaya ikan gabus sangat mudah diadopsi oleh masyarakat Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. • Wadah budidaya yang mudah dan aplikatif sangat bervariasi (hapa, kolam, bak terpal, kolam terpal, dan karamba). • Pemijahan dapat dilakukan secara alami dan semi-buatan, dapat dipijahkan sepanjang tahun, dapat memakan pakan buatan (pelet apung), wadah pemeliharaan yang bervariasi dan ketahanan ikan terhadap pH dan oksigen terlarut menarik minat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya ikan gabus.
	- Aspek Ekonomi (memberikan keuntungan yang optimal)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ekonomis tergantung pada ukuran (<i>size</i>) ikan konsumsi, harga jual ikan gabus segar ukuran 5-8 ekor/kg mencapai Rp. 30.000,- s/d Rp. 40.000,- per kg, harga jual untuk ukuran 1-3 ekor/kg antara Rp. 50.000,- s/d Rp. 60.000,- per kg; dan harga ikan gabus olahan (ikan asin/kering) antara Rp. 30.000,- s/d Rp. 70.000,- per kg. • Harga benih ikan gabus hasil budidaya sangat menguntungkan. Harga benih ukuran 1-3 cm Rp. 200,- s/d Rp. 300,-; ukuran 3-5 cm Rp. 500,- s/d Rp. 700,-; dan ukuran 5-8 cm 800,- s/d Rp. 1.000,-

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
		<ul style="list-style-type: none"> • Usaha pembenihan ikan gabus layak dan menguntungkan (rasio R/C sebesar 2,29) dengan modal sebesar Rp. 3.950.000,-mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.150.000,- dari tebar benih 10.000 ekor ukuran 1-3 cm dalam hapa yang dipasang di kolam selama 2 bulan diperoleh panen benih dengan jumlah sekitar 7.000 ekor ukuran 5-8 cm perekor dengan harga Rp. 800,-/ekor. • Usaha budidaya pembesaran ikan gabus layak dan menguntungkan (rasio R/C sebesar 1,56) dengan modal sebesar Rp. 11.000.000,-mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 5.000.000,- dari tebar benih 2.000 ekor ukuran 5-8 cm di kolam seluas 80 m² selama 7 bulan diperoleh panen 350 kg dengan jumlah sekitar 1.400 ekor ukuran 0,2-0,3 kg perekor dengan harga Rp. 40.000,-/kg.
	<p>- Aspek Sosial (dapat diterima oleh masyarakat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Budidaya ikan gabus sebagai lapangan pekerjaan baru. • Kegiatan pembenihan sudah dilakukan UPR dan BBI di Kab. Kapuas dan pembesaran ikan gabus sudah banyak dilakukan pembudidaya di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. • Benih G1 hasil domestikasi telah terdistribusi di masyarakat sejak tahun 2012, meliputi Kab. Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya. • Telah memasyarakat di wilayah Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur sebagai ikan khas yang banyak diminati. • Usaha budidaya ikan gabus juga ikut berperan dalam mendukung ketahanan pangan di daerah dimana ketersediaan ikan gabus hasil budidaya tidak tergantung dari musim seperti halnya ikan gabus hasil tangkapan di alam.

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
		<ul style="list-style-type: none">• Dalam bidang kesehatan kandungan albumin dalam daging ikan gabus menjadi makanan yang bermanfaat sebagai obat untuk mempercepat kesembuhan luka pascaoperasi.
	- Aspek Lingkungan (memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam)	<ul style="list-style-type: none">• Ikan gabus hasil domestikasi dapat dibudidayakan dan diminati masyarakat sehingga mengurangi kegiatan penangkapan di alam.• Benih ikan gabus hasil budidaya dapat digunakan untuk kegiatan <i>restocking</i> di daerah habitat asli ikan gabus sehingga dapat menjaga kelestarian ikan gabus di alam dan keseimbangan ekosistem.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



Hanung Cahyono

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 18/KEPMEN-KP/2015
TENTANG
PELEPASAN IKAN GABUS HARUAN

GAMBAR IKAN GABUS HARUAN



Ikan Gabus Haruan Jantan



Ikan Gabus Haruan Betina

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,




Hanung Cahyono